

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan rancangan alur penelitian yang meliputi pendekatan dan metode penelitian, partisipan penelitian, penetapan populasi penelitian, penyusunan instrumen penelitian serta langkah-langkah analisis data dan prosedur penelitian.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitiann

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang mengembangkan hasil analisis data yang diperoleh menggunakan perhitungan statistik dalam bentuk angka dan datanya berupa bilangan (skor/nilai, peringkat) untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2015). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa berdasarkan keberfungsian keluarga. Data yang didapat kemudian diolah dan di deskripsikan untuk mengetahui perbandingan antara hasil motivasi belajar siswa yang latar belakang keluarganya disfungsional dan fungsional.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang motivasi belajar yang dipengaruhi oleh keberfungsian keluarga. Metode deksriptif diperlukan untuk menganalisis perbandingan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Singaparna Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan keberfungsian keluarga.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitiann yang mencakup semua keputusan dari proses pengumpulan data sampai analisis data (Creswell, 2013: 353).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006). Desain penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan motivasi belajar siswa berdasarkan keberfungsian keluarga.

3.3 Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2017/2018 yang berlokasi di Jalan Haramay Singaparna Tasikmalaya. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 120 siswa berasal dari semua siswa kelas VIII SMPN 2 Singaparna yang terdiri dari 5 (lima) kelas.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell, 2015, hlm. 287). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Singaparna Semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Pemilihan populasi terhadap peserta didik kelas VIII adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak peserta didik yang beragam latar belakang keluarganya
- 2) Siswa kelas VIII termasuk usia belajar yang mengalami fase atau tahap krisis identitas diri. Bila siswa tidak dibekali dengan motivasi belajar yang tinggi, maka akan semakin sulit menentukan tujuan belajarnya.
- 3) Siswa kelas VIII masih membutuhkan dukungan dan motivasi dari orangtua secara utuh, oleh karena itu peran orangtua dalam memberikan motivasi sangat besar.

Tabel 3.1
Jumlah populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII-A	20 orang
2	VIII-B	20 orang
3	VIII-C	20 orang
4	VIII-D	20 orang
5	VIII-E	20 orang
6	VIII-F	20 orang

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diteliti untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian (Creswell, 2015). Pemilihan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009, hlm. 122). Dalam penelitian ini teknik sampel jenuh dilakukan dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas VIII sebanyak 120 orang sampel.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel (DOV) merupakan spesifikasi tentang bagaimana cara peneliti mendefinisikan dan mengukur variabel yang akan diteliti (Creswell, 2015, hlm. 304).

3.5.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar diartikan sebagai sebuah alasan untuk melakukan kegiatan belajar (memperoleh pengetahuan) secara sadar sehingga tujuannya dapat tercapai. Motivasi merupakan sebagai daya penggerak dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri seseorang (internal) maupun dari luar diri seseorang (eksternal). Seseorang dengan motivasi yang tinggi berarti ia telah memperoleh kekuatan untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

Mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang merujuk pada aspek-aspek motif berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland,

Atkinson, Clark & Lowell (1975) yang disarankan oleh aspek-aspek sebagai berikut:

1. Memiliki kebutuhan berprestasi menunjukkan adanya keinginan untuk mencapai sesuatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit
2. Melakukan antisipasi tujuan, bagaimana individu melakukan antisipasi pencapaian tujuan yang ditentukan
3. Melakukan kegiatan berprestasi dalam mencapai tujuan
4. Mengatasi rintangan dalam usaha mencapai tujuan
5. Memiliki suasana perasaan untuk mencapai tujuan
6. Pemanfaatan bantuan, menunjukkan adanya orang-orang yang bersimpati membantu dan mendorong dalam mencapai tujuan
7. Merencanakan karir masa depan.

3.5.2 Disfungsi Keluarga

Keluarga disfungsional adalah keluarga yang fungsinya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Di dalam keluarga setiap anggota memiliki perannya masing-masing dalam keluarga disfungsional ini peran tidak dijalankan sebagaimana mestinya, misalnya ibu menjadi ayah, ayah menjadi ibu, anak menjadi orang tua, dsb.

Ciri-ciri keluarga yang disfungsional tersebut oleh Hawari (dalam Yusuf, 2004) ditandai dengan karakteristik:

- a. Adanya kematian salah satu atau kedua orangtuanya
- b. Kedua orangtua berpisah atau bercerai (*divorce*)
- c. Hubungan kedua orangtua tidak baik (*poor marriage*)
- d. Hubungan orangtua dengan anak tidak baik (*poor parent-child relationship*)
- e. Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan (*high tension and low warmth*)
- f. Orangtua sibuk dan jarang berada di rumah (*parent's absence*)
- g. Salah satu atau kedua orangtua memiliki gangguan kepribadian atau gangguan kejiwaan (*personality or psychological disorder*)

Jika suatu kondisi keluarga tidak mengalami karakteristik keluarga disfungsi tersebut maka keberfungsian keluarganya sudah berjalan dengan semestinya sesuai peranannya masing-masing (fungsional).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan kepada siswa disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi meliputi kelayakan instrumen, keterbacaan instrumen, validasi, dan reliabilitas. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Jenis instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (skala) yang diberikan langsung pada subyek. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disajikan dan diminta untuk menjawab sesuai dengan karakteristiknya (Hatimah, 2006: 184).

Angket motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari McClelland, Atkinson, Clark & Lowell yaitu, memiliki kebutuhan berprestasi, melakukan antisipasi tujuan, melakukan kegiatan berprestasi dalam mencapai tujuan, mengatasi rintangan dalam usaha mencapai tujuan, memiliki suasana perasaan untuk mencapai tujuan, pemanfaatan bantuan, merencanakan karir masa depan. Sedangkan aspek keberfungsian keluarga disusun berdasarkan aspek keberfungsian keluarga dari Dadang Hawari yaitu adanya kematian salah satu atau kedua orangtuanya, kedua orangtua berpisah atau bercerai, hubungan kedua orangtua tidak baik, hubungan orangtua dengan anak tidak baik, suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan, orangtua sibuk dan jarang berada di rumah, salah satu atau kedua orangtua memiliki kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan.

Skala yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar menggunakan skala *likert* dengan alternative jawaban sebagai berikut Sangat Sering (SR), Sering (S), Kadang-kadang (K), Jarang (J), Jarang

Sekali (JS). Sedangkan skala yang digunakan dalam angket keberfungsian keluarga ini adalah skala *Guttman* (Nazir, 2005: 340) yaitu angket yang memiliki alternatif jawaban ya dan tidak. Penggunaan skala Guttman ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang tegas mengenai motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh keberfungsian keluarga. Jawaban “Ya” untuk pernyataan sesuai dengan diri siswa, dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa.

3.6.2 Pengembangan kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar dan keberfungsian keluarga dikembangkan berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari teori McClelland, Atkinson, Clark & Lowell dan aspek-aspek keberfungsian keluarga dari konsep Dadang Hawari. Instrumen motivasi belajar terdiri dari 45 item sebelum *judgment*, menjadi 33 item setelah *judgment*. Instrumen keberfungsian keluarga terdiri dari 40 item sebelum *judgment*, menjadi 20 item setelah *judgment*.

Angket sebagai alat pengumpul data yang digunakan telah melewati beberapa tahap pengujian sebagai berikut.

3.6.3 Uji kelayakan instrumen

Uji rasional instrumen motivasi belajar dan keberfungsian keluarga yang telah disusun dilakukan dengan cara menimbang (*judgment*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoretis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketetapan bahasa yang digunakan, dilihat dari isi dan subyek yang memberikan respon. Uji rasional instrumen dilakukan oleh dosen ahli dengan memberikan penilaian kepada setiap item dengan kualifikasi M (Memadai) bahwa item tersebut dapat digunakan, dan item dengan kualifikasi TM (Tidak Memadai) bahwa item tersebut tidak digunakan atau diperbaiki. Instrumen/angket motivasi belajar dan keberfungsian keluarga berdasarkan penimbangan dosen ahli sudah

memenuhi kualifikasi, namun ada beberapa item yang harus diperbaiki dari segi bahasa serta beberapa item yang harus di hilangkan.

Dengan demikian jumlah item yang dapat digunakan untuk instrumen motivasi belajar sebanyak 45 item dan instrumen keberfungsian keluarga sebanyak 40 item.

3.6.4 Uji keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan apakah instrumen yang telah dibuat dapat dimengerti oleh siswa. Uji keterbacaan dilakukan terhadap lima orang siswa kelas VIII di sekolah yang sama. Setelah dilakukan uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Singaparna.

3.7 Uji Validasi Instrumen

Uji validasi dilakukan untuk mengukur tingkat kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 168). Suatu instrumen yang valid akan mempunyai tingkat validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid akan mempunyai tingkat validitas rendah.

Pengujian validitas penelitian menggunakan pendekatan model *Rasch* dengan *Software Winstep*. Uji validitas item dapat dikatakan sesuai dengan data akan terlihat dari nilai *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, *Outfit Z-Standard* dan *Point Measure Correlation* dari hasil model *Rasch* dengan *Software Winstep*. Semakin banyak nilai yang tidak sesuai dengan kriteria nilai tersebut maka semakin tidak sesuai item tersebut.

Dari uji validitas yang telah dilakukan pada instrumen motivasi belajar diketahui bahwa sebanyak 33 item valid dan 12 item tidak valid (item 8,11,17,18,19,20,27,30,35,36,40,42). Pada instrumen keberfungsian keluarga diketahui bahwa sebanyak 20 item valid dan 20 item yang tidak valid (item 3,6,7,8,9,11,12,14,15,18,19,26,27,28,32,33,34,37,38,40). Item yang tidak valid dikarenakan item tidak sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk

memeriksa item yang tidak sesuai (*outlier atau misfit*), yaitu nilai *outfit mean square* (MNSQ) yang diterima : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$. Nilai outfit *z-standard* (ZSTD) yang diterima : $-2,0 < \text{SZTD}, +2,0$. Dan nilai *point measure correlation* (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm.115).

Dalam pengujian validitas ini, kriteria nilai *Pt Measure Correlation* (Pt Mean Corr) atau koefisien korelasi diturunkan menjadi 0,30, hal ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2001, hlm 103) “suatu item dapat dikatakan valid yaitu jika koefisien korelasinya minimal 0,30”. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Keterangan	No item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,10,12,13,14,15,16,21,22,23,24,25,26,28,29,31,32,33,34,37,38,39,41,43,44,45	33
Tidak valid	8,11,17,18,19,20,27,30,35,40,42	12

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Keberfungsian Keluarga

Keterangan	No item	Jumlah
Valid	1,2,4,5,10,13,16,17,20,21,22,23,24,25,29,30,31,35,36,39	20
Tidak valid	3,6,7,8,9,11,12,14,15,18,19,26,27,28,32,33,34,37,38,40	20

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, terdapat 33 item yang valid dari instrumen motivasi belajar dan 20 item yang valid dari instrumen keberfungsian keluarga. Berikut disajikan tabel kisi-kisi instrumen motivasi belajar dan kisi-kisi instrumen keberfungsian keluarga sebelum validitas.

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Item	
			Sebelum Validasi	Setelah Validasi
1	Memiliki kebutuhan berprestasi	Memiliki keinginan berprestasi sebaik mungkin	1,2, 3,4	1,2,3,4
2	Melakukan antisipasi tujuan	Memperkirakan keberhasilan	5,6,7,8	5,6,7,8
		Memperkirakan kegagalan	9,10, 11	9,10,11
		Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	12,13,14,15	12,13,14,15
3	Melakukan kegiatan berprestasi	Melakukan kegiatan yang kreatif dalam meraih prestasi	16,17,18,19	16,17,18,19
		Ulet dalam belajar	20,21,22,23	20,21,22,23
4	Mengatasi hambatan	Mampu mengatasi hambatan dari dalam diri	24,25,26	24,25,26
		Mampu mengatasi hambatan dari luar diri	27,28,29,30	27,28,29,30
		Mengadakan antisipasi terencana	31,32,33,34	31,32,33,34
5	Memiliki suasana perasaan	Memiliki pikiran/perasaan positif	35,36,37	35,36,37
		Mempunyai perasaan tanggung jawab secara personal	38,39,40	38,39,40

6	Pemanfaatan bantuan	Mengharapkan bantuan dari orang lain	41,42,43	41,42,43
7	Merencanakan karir masa depan	Memikirkan karir masa depan	44,45	44,45
Jumlah			45	45

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen Keberfungsian Keluarga

No	Aspek	Indikator	Item	
			Sebelum Validitas	Setelah Validitas
1	Anggota Keluarga tidak lengkap	Adanya kematian salah satu atau kedua orangtua	1,2,3,4,5,	Konstruk dibuang
		Kedua orangtua berpisah atau bercerai (<i>divorce</i>)	6,7,8,9,10	Konstruk dibuang
2	Anggota Keluarga masih lengkap	Hubungan kedua orangtua tidak baik (<i>poor marriage</i>)	11,12,13,14	1,2,3,4,5,6,7,8
		Hubungan orangtua dengan anak tidak baik (<i>poor parent-child relationship</i>)	15,16,17,18	9,10,11,12, 13,14,15,16
		Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan (<i>high tension and low warmth</i>)	19,20,21,22	17,18,19,20, 21,22,23,24
		Orangtua sibuk dan jarang berada di rumah (<i>parent's absence</i>)	23,24,25,26	25,26,27,28, 29,30,31,32
		Salah satu atau kedua orangtua memiliki gangguan kepribadian atau gangguan kejiwaan (<i>personality or psychological disorder</i>)	27,28,29,30	33,34,35,36, 37,38,39,40
Jumlah			30	40

3.8 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan model *Rasch* dengan uji reliabilitas dilihat dari koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan model *Rasch* menyatakan bahwa reliabilitas person dan item serta *alpha cronbach* harus lebih besar dari 0,67. Sedangkan pengelompokan (*separation*) item harus lebih besar dari 3,0 (sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112). Berikut disajikan tabel kriteria reabilitas instrumen.

Tabel 3.6

Kriteria Reabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.112)

Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar

	Mean measure	Reliability	Separation	Alpa cronbach
Person	0,87	0,91	3,17	0,92
Item	0,00	0,96	4,94	

Perhitungan uji reabilitas terhadap instrumen motivasi belajar menggunakan bantuan *software winsteps*, diperoleh nilai reliabilitas person sebesar 0,91 berada pada tingkat konsistensi tinggi dengan nilai pengelompokan separation sebesar 3,17 sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,96 menunjukkan konsistensi item berada pada kategori tinggi sekali dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 4,94 nilai *alpa*

cronbach sebesar 0,92 menunjukkan interaksi antara item dengan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Keberfungsian Keluarga

	Mean measure	Reliability	Separation	Alpa cronbach
Person	-1,01	0,72	1,60	0,73
Item	0,00	0,69	1,49	

Perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen keberfungsian keluarga menggunakan bantuan *software winsteps*, diperoleh nilai reliabilitas person sebesar 0,72 berada pada tingkat bagus dengan nilai pengelompokkan *separation* sebesar 1,60 sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,69 menunjukkan konsistensi item berada pada kategori cukup dengan nilai pengelompokkan (*separation*) sebesar 1,49 nilai *alpa cronbach* sebesar 0,73 menunjukkan interaksi antara item dengan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.9 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif menggunakan model *Rasch* dengan berdasar pada hasil tabel 3.1 *Summary* yang berisi keterangan mengenai *mean* (rata-rata, standar deviasi, skor minimum dan maksimum) yang kemudian menghasilkan data untuk kategorisasi.

3.9.1 Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh, memeriksa jawaban siswa dengan petunjuk pengisian sehingga hasil data dapat diolah, merekap data yang telah diperoleh dengan melakukan penyekoran, dan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis data yang dibutuhkan.

3.9.2 Penyekoran

Penyekoran terhadap data dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Instrumen pengumpul data motivasi belajar menggunakan skala *likert* dengan alternative jawaban Sangat Sering (SR), Sering (S), Kadang-kadang (K), Jarang (J), Jarang Sekali (JS) setiap alternatif jawaban mengandung arti sebagai berikut.

Tabel 3.9

Alternatif Jawaban Motivasi Belajar

Alternatif jawaban	Bobot	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat sering	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Jarang Sekali	1	5

Sedangkan untuk instrumen keberfungsian keluarga menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban Ya untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa dan Tidak untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa. Setiap alternatif jawaban mengandung arti sebagai berikut.

Tabel 3.10

Alternatif Jawaban Keberfungsian Keluarga

Alternatif jawaban	Bobot	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

3.9.3 Pengelompokkan dan penafsiran data motivasi belajar dan keberfungsian keluarga

Penentuan pengelompokkan dan penafsiran data motivasi belajar dan keberfungsian keluarga siswa digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor untuk mengetahui makna skor yang telah dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Penentuan skor

kategori dilakukan dengan melihat nilai *measured* dan Standar Deviasi pada *software winstep* tabel 3.1 *Summary*, dengan rumus sebagai berikut:

Kategori tinggi : $X \geq M + 1 \text{ SD}$

Kategori sedang : $M - 1 \text{ SD} \leq x < M + 1 \text{ SD}$

Kategori rendah : $X < M - 1 \text{ SD}$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, didapatkan hasil skor penentuan kriteria motivasi belajar dan keberfungsian keluarga.

Adapun hasil perhitungan kriteria motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Motivasi Belajar

Rumus	Rentang skor	Kategori
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	$X \geq 1,75$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq x < M + 1 \text{ SD}$	$1,75 \leq x < -0,01$	Sedang
$X < M - 1 \text{ SD}$	$X \leq -0,01$	Rendah

Hasil perhitungan kriteria keberfungsian keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria keberfungsian keluarga

Rumus	Rentang skor	Kategori
$X \geq M$	$X \geq -1,18$	Fungsional
$X \leq M$	$X \leq -1,18$	Disfungsional

3.10 Prosedur penelitian

3.10.1 Tahap persiapan

Pada tahap pertama yang dilakukan adalah menganalisis kondisi lingkungan sekitar yang kemudian dianggap sebagai sebuah permasalahan untuk dijadikan sebuah penelitian, selanjutnya peneliti menyusun sebuah proposal penelitian dan melakukan konsultasi dengan dosen mata kuliah Penelitian Bimbingan Konseling, selanjutnya

proposals yang sudah di setujui oleh dosen pengampu mata kuliah diajukan kepada calon dosen pembimbing skripsi setelah melalui persetujuan dewan skripsi dan ketua departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, lalu peneliti mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing yang diajukan kepada pihak fakultas dimana selanjutnya peneliti dapat melakukan sebuah penelitian dengan memperoleh izin penelitian.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu kepada sekolah dan kelas yang akan menjadi obyek penelitian, lalu membuat instrumen penelitian (angket) yang nantinya akan dipertimbangkan oleh dosen ahli, selanjutnya penyebaran angket kepada siswa kelas VIII SMPN 2 Singaparna, dan mengolah serta menganalisis data motivasi belajar dan keberfungsian keluarga.

3.10.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah, penyusunan laporan akhir berupa skripsi dan skripsi tersebut akan dilaporkan dan diuji pada sidang skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.